



## **Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Dengan Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas V Mi Mambaul Ulum Kasri Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**

**Megawati Mahalil Asna**

STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto

[Megawatimahalil@gmail.com](mailto:Megawatimahalil@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan menemukan solusi pada siswa kelas V mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan di MI Mambaul Ulum Kasri Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Permasalahan yang dihadapi yaitu penggunaan metode yang digunakan guru kurang bervariasi karena guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga siswa pasif dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu peneliti menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Pelaksanaan penelitian ini dibuat dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan penelitian (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observasi*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Pada siklus I dilaksanakan dengan perolehan hasil belajar dari 29 siswa terdapat 20 siswa (69%) masuk pada kriteria tuntas sedangkan yang belum tuntas mencapai 9 siswa (31%). Sedangkan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan jumlah ketuntasan sebanyak 23 siswa (79%). Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (21%). Sehingga dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPS, Metode Simulasi

### **Abstract**

Study aims to find out the problems and find solutions to the fifth grade students of social studies subject matter about the proclamation of independence at MI Mambaul Ulum Kasri, Bululawang District, Malang Regency. The problem faced is that the method used by the teacher is less varied because the teacher delivers the material with lectures so that students are passive and have a low impact on learning outcomes. Therefore, the researchers applied the simulation method to improve the learning outcomes of fifth grade students in social studies subjects regarding the events surrounding the proclamation of independence. The implementation of this research was made in 2 cycles consisting of 4 stages, namely the research planning stage (*planning*), the action implementation stage (*acting*), the observation stage (*observation*) and the reflection stage (*reflecting*). In the first cycle, it

was carried out with the acquisition of learning outcomes from 29 students, there were 20 students (69%) who entered the complete criteria while those who had not completed reached 9 students (31%). While the implementation of the second cycle experienced a very significant increase with the number of completeness as many as 23 students (79%). Meanwhile, 6 students (21%). So from this Classroom Action Research activity it can be seen that student learning outcomes have increased.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Social Studies, Simulation Method*

## **PENDAHULUAN**

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa merasa bosan dan kurang berminat pada pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang ribut di kelas, mengobrol dikelas bahkan mengantuk di dalam kelas. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS disebabkan dalam pembelajaran atau metode yang sering digunakan guru yaitu ceramah sehingga siswa merasa malas jika harus mencatat materi yang diajarkan dengan kalimat-kalimat yang panjang dan kurang menarik. Akibatnya minat siswa dalam pembelajaran IPS menurun dan hasil belajar siswa baik segi kognitif, afektif, dan psikomotor juga menurun.

Maka dari itu metode simulasi akan membantu guru meningkatkan gairah peserta didik dalam proses belajar, memperkaya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematik. Selain itu metode ini dapat mengembangkan kreativitas siswa, dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa, dan dapat dijadikan bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak. Menyadari akan manfaat metode simulasi dan melihat kenyataannya bahwa metode simulasi belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mambaul Ulum Desa Kasri Kec. Bululung Kab. Malang maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti mengkaji permasalahan mengenai masih monotonnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) kelas V (Lima) di MI Mambaul Ulum Kasri Kec. Bululawang Kab. Malang.

Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 26 juli-08 Agustus 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas V MI Mambaul Ulum Desa Kasri Kec. Bululawang Kab Malang dengan jumlah siswa sebanyak 29 terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan

Prosedur penelitian yang menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis and Mc Taggart yang menyatakan bahwa dalam siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Dengan instrument penilaian observasi kegiatan pembelajaran dan observasi aktifitas siswa dan lembar tes tulis. Dan pada teknik analisis data berupa proses belajar dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dari penelitian ini antara lain:

1. Proses: Sebanyak 75% siswa mendapatkan nilai kategori baik.
2. Hasil: Sebanyak 75% siswa mendapatkan nilai 70 (KKM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Potensi perilaku manusia dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotori.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Faktor yang utama adalah faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) yaitu kecerdasan siswa, kesiapan siswa, bakat, minat, kemauan belajar dan faktor dari lingkungan/luar siswa (faktor eksternal) yaitu model penyajian materi, sikap guru suasana belajar, kompetensi guru, dan kepribadian guru.

IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan cabang-cabang ilmu sosial antara lain sosiologi, sejarah, geografi, politik, antropologi, ekonomi yang mempelajari kehidupan masyarakat terkait dengan gejala dan masalah sosial sehingga dapat memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa.

Pembelajaran IPS yang di sekolah dasar mempunyai tujuan yang bukan hanya membekali siswa dengan berbagai informasi yang berupa materi hafalan (kognitif) tetapi tujuan IPS juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir agar siswa dapat mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

Metode simulasi adalah cara pembelajaran dimana dalam pengajarannya dengan tingkah laku tiruan. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah. Sedangkan bentuk-bentuk dari metode simulasi adalah: 1) Role playing, 2) Psikodrama, 3) Sosiodrama, 4) Permainan.

Peningkatan proses belajar siswa mulai pada prasiklus sampai siklus II terlihat perbedaannya. Siswa yang awalnya pasif waktu pelajaran menjadi aktif. dan ketika siswa diajak untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan simulasi, siswa bersemangat untuk melakukannya dibuktikan dengan siswa memilih sendiri tokoh yang ingin dimainkan, ikut menentukan media yang membantu proses simulasi. Dengan hasil penelitian selama satu bulan, sudah terlihat perubahannya. Siswa lebih mandiri dalam belajar dan aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama pada saat tanya jawab.

Hasil belajar siswa mulai prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa pada prasiklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas V adalah 62,20. Siswa yang termasuk kategori tuntas sebanyak 7 siswa (24%) sedangkan yang belum tuntas mencapai 22 siswa (76 %). Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa kelas V adalah 73,23 dengan kategori tuntas sebanyak 20 siswa (69%) sedangkan yang belum tuntas mencapai 9 siswa (31%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar prasiklus sebanyak 45% dari 24% menjadi 69%. Rata-rata pada siklus I ini sudah mencapai KKM namun siswa yang masuk kategori tuntas masih sebanyak 69%. Dan itu belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada siklus II ini adalah 78,21 dengan kategori tuntas sebanyak 23 siswa (79%). Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (21%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan:**

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi mulai dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai awal hingga akhir. Kemampuan siswa untuk terampil melakukan proses sudah meningkat dari siklus I yang siswa masih sulit dikondisikan ketika berkelompok ke siklus II yang siswanya mulai mandiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian selama proses pembelajaran.
2. Peningkatan hasil belajar siswa tindakan siklus I dibandingkan prasiklus adalah 45% dari hasil belajar siswa pada prasiklus mencapai ketuntasan 7 siswa (24%) menjadi 20 siswa (69%) pada siklus I. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa siklus II dibandingkan siklus I adalah 10% jumlah ketuntasan siswa siklus II menjadi 23 siswa (79%).

### **Saran:**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yakni :

- a. Guru lebih kreatif lagi dalam penyiapan sarana prasarana pendukung untuk memfasilitasi siswa dalam mendalami karakter yang akan diperankan yaitu film

seputar perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia, kostum, setting lokasi sesuai konteks cerita sehingga hasilnya lebih memuaskan lagi.

- b. Anak berkebutuhan khusus dalam hal kesulitan belajar sebaiknya mendapat bimbingan khusus dari guru yaitu melalui program remedial dan penambahan jam pelajaran serta sebaiknya siswa yang memiliki kebutuhan khusus harus ditangani oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya. Dalam pemberian kriteria keberhasilan berupa ketuntasan minimal (KKM) lebih rendah, dibedakan dengan siswa yang tidak mempunyai kesulitan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnianingsih, Lilik. 2015. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Wunut , Tulung, Klaten*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin Dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syamsuddin, Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.